

**ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA  
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA PERIODE 2005 – 2008**

**SKRIPSI**



**Diajukan oleh :**

Pritta Vesadiani

0613010107/FE/EA

**Kepada**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"**

**JAWA TIMUR**

**2010**

**ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA  
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA PERIODE 2005 – 2008**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi**



**Diajukan oleh :**

Pritta Vesadianti

0613010107/FE/EA

**Kepada  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
2010**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA  
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA PERIODE 2005 – 2008**

yang diajukan

Pritta Vesadiani

0613010107/FE/EA

disetujui untuk Ujian Lisan oleh

Pembimbing Utama

Dr. Sri Trisnaningsih, SE. MSi

NIP. 030 217 167

Tanggal : .....

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi

NIP. 030 194 437

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA  
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA PERIODE 2005 – 2008**

**Disusun oleh:**

**Pritta Vesadiani**  
**0613010107/FE/EA**

**Telah dipertahankan dihadapan  
Dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”  
Pada tanggal 21 Mei 2010**

**Pembimbing:  
Pembimbing Utama**

**Tim Penguji  
Ketua**

**Dr. Sri Trisnaningsih, SE. Msi**

**Dr. Sri Trisnaningsih, SE. Msi**

**Sekretaris**

**Rina Moestika Setyaningrum, SE. MM.**

**Anggota**

**Dra. Ec. Anik Yulianti, MAks**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”  
Jawa Timur**

**Dr. H. R. Dhani Ichsanuddinur, SE., MM.**  
**NIP. 030 202 389**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas penyusunan skripsi dengan judul : **“Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2008”**, dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur di Surabaya.

Sejak adanya ide sampai tahap penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Prof. Dr. Ir. H. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. H. Dhani Ichsanudin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Saiful Anwar, Msi selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, SE, Msi sebagai ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

5. Para dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
6. Secara khusus dengan rasa hormat menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Ayah, Ibu, Kakak dan Adikku, beserta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan banyak dorongan, semangat serta doa restu, baik secara moril maupun materiil.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa usulan penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna kesempurnaan usulan penelitian ini.

Semoga ALLAH SWT selalu melindungi, memberikan balasan dan segala kebaikan atas semua bantuan kepada peneliti.

Akhir kata semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak demi kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya. Amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Surabaya, Mei 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1. Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Landasan Teori .....	17
2.2.1. Pengertian Bank .....	17
2.2.2. Pengertian Bank Syariah.....	18
2.2.3. Tujuan Bank Syariah.....	18
2.2.4. Dasar Hukum .....	20
2.2.5. Laporan Keuangan .....	21

2.2.5.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	21
2.2.5.2. Pemakai Laporan Keuangan .....	22
2.2.5.3. Laporan Keuangan Syariah .....	25
2.2.5.4. Manfaat Laporan Keuangan Bank Syariah.....	26
2.2.5.5. Komponen Laporan Keuangan Syariah.....	27
2.2.5.6. Penyajian Laporan Keuangan Syariah.....	28
2.2.5.7. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	31
2.2.6. Analisa Laporan Keuangan .....	33
2.2.7. Analisa Rasio Keuangan .....	34
2.2.8. Kinerja Perusahaan.....	36
2.2.8.1. Pengertian Kinerja Perusahaan .....	36
2.2.8.2. Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan.....	37
2.2.8.3. Penilaian Kinerja Perusahaan .....	38
2.2.8.4. Kinerja Profitabilitas.....	40
2.2.9. Penilaian Kesehatan Menurut Metode CAMEL .....	41
2.3. Pengaruh Rasio CAMEL dengan Kinerja Profitabilitas.....	46
2.4. Kerangka Pemikiran .....	51
2.5. Hipotesis .....	51
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	52
3.2. Teknik Penentuan Sampel .....	56
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	58
3.3.1. Jenis Data .....	58



3.3.2. Sumber Data.....	58
3.4. Uji Kualitas Data .....	59
3.4.1. Uji Normalitas .....	59
3.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis.....	60
3.5.1. Uji Asumsi Klasik.....	60
3.5.2. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
3.5.3. Uji Hipotesis .....	63
<b>BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
4.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	66
4.1.1. Bank Muamalat Indonesia.....	66
4.1.2. Bank Syariah Mandiri .....	67
4.1.3. Bank Mega Syariah .....	68
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	69
4.2.1. CAR ( <i>Capital Adequancy Ratio</i> ) .....	69
4.2.2. APYD (Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan) .....	70
4.2.3. NOM ( <i>Net Operating Margin</i> ).....	72
4.2.4. LDR ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> ).....	73
4.2.5. Kinerja Profitabilitas ROA ( <i>Return On Asset</i> ) .....	75
4.3. Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	76
4.3.1. Uji Normalitas.....	76
4.3.2. Uji Asumsi Klasik Regresi.....	78
4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	81
4.3.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	83

4.3.5. Uji Hipotesis .....	84
4.3.5.1. Uji Hipotesis dengan Uji F .....	84
4.3.5.2. Uji Hipotesis dengan Uji t .....	86
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	88
4.5. Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang .....	95
4.6. Keterbatasan Penelitian.....	97
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>99</b>
5.1. Kesimpulan .....	99
5.2. Saran .....	100

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang .....	16
Tabel 3.1 Tahun Beroperasi Lima Bank Umum Syariah di Indonesia .....	56
Tabel 4.1 Data <i>Capital Adequancy Ratio</i> Pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah.....	69
Tabel 4.2 Data Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah .....	71
Tabel 4.3 Data <i>Net Operating Margin</i> Pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah.....	72
Tabel 4.4 Data <i>Loan to Deposit Ratio</i> Pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah.....	74
Tabel 4.5 Data <i>Return On Asset</i> Pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah .....	75
Tabel 4.6 Tes Normalitas .....	77
Tabel 4.7 Uji Regresi Durbin Watson.....	79
Tabel 4.8 Tabel Pengujian Multikolinier .....	80
Tabel 4.9 Korelasi Antara Variabel Bebas dengan Residual .....	81
Tabel 4.10 Pengaruh Regresi Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat .....	84

Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	85
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	87
Tabel 4.13 Perbedaan Hasil Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu .....	96

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	51
Gambar 4.1 Grafik Normalitas.....	78

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

- 1 : Perhitungan Rasio Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan  
Bank Mega Syariah Tahun 2005-2008
- 2 : Input Data
- 3 : Regresi Linier Berganda
- 4 : Tes Normalitas
- 5 : Tes Heterokedasitas

**ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA  
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA PERIODE 2005-2008**

**OLEH :  
PRITTA VESADIANTI**

**ABSTRAK**

Semakin maraknya dunia perbankan di Indonesia membuat bank berinisiatif memberikan kepercayaan menidirikan Bank berprinsip Syariah. Tantangan yang harus dihadapi bank syariah salah satunya adalah persaingan dengan bank konvensional. Untuk mengatasinya, bank syariah seharusnya memberikan kepercayaan kepada para stakeholder bahwa bank syariah mampu tumbuh dan berkembang, dengan cara meningkatkan kinerja terutama kinerja profitabilitas sebagai kinerja yang mempengaruhi kegiatan perbankan bank. Pada tahun 2007 Bank Indonesia telah mengesahkan aturan sistem penilaian kesehatan khusus Bank Syariah dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007 yang menjelaskan rasio CAMEL sebagai alat ukur tingkat kesehatan mengevaluasi kinerja bank.

Penelitian ini dilakukan pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah dengan data sekunder laporan keuangan periode tahun 2005-2008. Alat analisis yang digunakan adalah regresi. Hasil analisis tersebut kemudian dianalisis dengan uji asumsi klasik serta uji F dan uji t statistik.

Berdasarkan kesimpulan bahwa variabel CAR ( $X_1$ ), APYD ( $X_2$ ), NOM ( $X_3$ ), dan LDR ( $X_4$ ) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Profitabilitas ROA (Y). Hal ini diketahui dari uji F yaitu diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,000 kurang dari 5% ( $\text{sig} < 0,05$ ). Sedangkan, secara parsial CAR ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA (Y) dengan menggunakan uji t dimana tingkat signifikan sebesar 0,159 lebih dari 5% ( $\text{sig} > 0,05$ ), APYD ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA (Y) dengan hasil signifikan 0,162 lebih dari 5% ( $\text{sig} > 0,05$ ), NOM ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas ROA (Y) berasal dari tingkat signifikan 0,000 kurang dari 5% ( $\text{sig} < 0,05$ ), dan LDR ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA (Y) dengan hasil signifikan 0,427 lebih dari 5% ( $\text{sig} > 0,05$ ).

**Kata Kunci : CAR, APYD, NOM, LDR, ROA.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.21 Tahun 2008). Sehingga lembaga ini berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Tujuannya menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan, yaitu Bank yang melakukan usaha secara konvensional dan Bank yang melakukan usaha secara syariah. Bank yang melakukan usaha secara konvensional pasti sudah biasa di dengar oleh masyarakat, yang pada kegiatan usahanya berdasarkan pada pembayaran bunga dan lebih dulu muncul serta berkembang di Indonesia. Sedangkan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat



Syariah (UU No.21 Tahun 2008). Bank syariah ini berdasarkan pada sistem bagi hasil dan agak jarang didengar karena keberadaannya belum banyak diketahui bila dibandingkan dengan Bank Konvensional.

Perbankan syariah pertama kali muncul di Mesir tanpa menggunakan embel-embel islam, karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan fundamentalis. Pemimpin perintis usaha ini Ahmad El Najjar, mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis profit sharing (pembagian laba) di kota Mit Ghamr pada tahun 1963. Eksperimen ini berlangsung hingga tahun 1967, dan saat itu sudah berdiri 9 bank dengan konsep serupa di Mesir. Bank-bank ini, yang tidak memungut maupun menerima bunga, sebagian besar berinvestasi pada usaha-usaha perdagangan dan industri secara langsung dalam bentuk partnership dan membagi keuntungan yang didapat dengan para penabung ([http://id.wikipedia.org/wiki/Perbankan\\_syariah#Sejarah](http://id.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah#Sejarah)). Meskipun bank-bank pada saat itu dan sekarang tidak ada lagi, tetapi dengan munculnya bank-bank tersebut dapat menjadi pegangan untuk mengembangkan bank berbasis syariah yang sama. Menurut Rachmad Yualiadi, Perbankan Syariah kini saja telah merambah di 75 negara di seluruh dunia baik muslim maupun non muslim, hal ini berkembang seiring dengan munculnya bank Islam komersial pertama pada tahun 1975 (Islamic Development Bank). Kini dunia perbankan syariah terus merambat ke seluruh dunia hingga ke pusat keuangan global seperti London, Hongkong, Singapura yang telah menawarkan produk dan jasa

keuangan syariah. Jumlah institusi keuangan yang menawarkan jasa keuangan syariah telah berlipat menjadi lebih baik dari 300 bank, dengan perkiraan mengelola dana hingga US\$ 1 trilyun, lima kali lipat dari lima tahun yang lalu (<http://ib-bloggercompetition.kompasiana.com/2009/11/13/aset-perbankan-syariah-indonesia-mencapai-rp-458-trilyun/>).

Perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada tanggal 1 Mei 1992 yaitu sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awalnya bank yang menggunakan prinsip syariah masih belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Tetapi hingga saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga cukup menggemirakan. Perbankan syariah memasuki sepuluh tahun terakhir, pasca-perubahan UU Perbankan yang ditandai dengan terbitnya UU No. 10/1998, mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat. Perkembangan yang pesat itu terutama tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin untuk pembukaan bank syariah yang baru maupun pendirian Unit Usaha Syariah (UUS).

Setelah munculnya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 memberikan hawa segar pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia, karena pada tahun 1999 muncullah Bank Syariah Mandiri yang mengikuti jejak Bank Muamalat bergerak di bisnis perbankan syariah. Sekitar 5 tahun setelah munculnya Bank Syariah Mandiri, kemudian berdirilah Bank Mega Syariah di tahun 2004 sebagai Bank Umum Syariah ketiga dengan tercatat UUS (Unit Usaha Syariah) menjadi 16 bank serta BPR Syariah

dengan 88 bank. Di akhir 2008 sudah terdapat 5 bank umum syariah (BUS) yaitu bertambahnya Bank Syariah BRI dan Bank Syariah Bukopin yang ikut meramaikan perbankan syariah, UUS mencapai 27 bank, dan BPR Syariah menjadi 131 bank. Sedangkan, tahun 2009 Bank Panin menjadi salah satu Bank Umum Syariah yang pada tahun tersebut tercatat ada 6 Bank Umum Syariah, dan meningkatnya UUS menjadi 25 bank serta 139 BPR Syariah. Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah kemudian muncul juga sebagai Bank Umum Syariah di tahun 2010. Hingga Maret 2010 tercatat pada Bank Indonesia terdapat 8 Bank Umum Syariah, 25 Unit Usaha Syariah, dan 143 BPR Syariah.

Dilihat dari perkembangan asset yang di miliki oleh bank-bank syariah begitu menggembirakan. Dari surat kabar Kompas diketahui bahwa nilai aset industri perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hal ini dikatakan bahwa berdasarkan Statistik Perbankan Syariah, sepanjang 5 tahun terakhir nilai aset perbankan syariah terus meningkat. Pada tahun 2005, nilai asetnya baru mencapai Rp 20,88 triliun, tahun 2006 menanjak hingga menjadi Rp 26,72 triliun, 2007 tambah lagi menjadi Rp 36,53 triliun, dan tahun 2008 naik menyentuh angka Rp 49,55 triliun. Pada tahun ini sudah tentu akan terjadi lonjakan. Sebab per November 2009 nilai aset perbankan syariah sudah mencapai Rp 61,35 triliun. Sementara itu berkaitan dengan pembiayaan tahun 2009 juga dipastikan naik dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2008 pembiayaan perbankan syariah mencapai Rp 38,19 triliun, sedangkan per

November 2009 ini sudah melonjak ke angka Rp 45,72 triliun (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2010/01/06/22282721/November.2009..Aset.Bank.Syariah.Rp.61.35.T>).

Menurut Bank Indonesia, perbankan Syariah memiliki keunggulan dibandingkan Bank Konvensional. Sistem Bank syariah yang terhindar dari riba, prosedur yang mudah dan cepat, fleksibel, syarat ringan, serta keuntungan tinggi. Berbagai keuntungan yang didapatkan dengan Bank syariah ini, diharapkan Bank Syariah dapat menjalankan fungsi utamanya sebagai intermediary dengan baik dilihat dari kinerjanya.

Tantangan utama Bank Syariah adalah bagaimana menjalankan kegiatannya harus mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Sudah menjadi rahasia umum bahwa, hanya bank-bank yang sanggup membangkitkan kepercayaan *stakeholder* mereka saja yang akan bisa tumbuh, berkembang dan mengukir sejarah baru. Bank tersebut akan mampu memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, sekaligus memperluas kesempatan kerja, membantu pemerintah membiayai defisit anggaran untuk pembangunan dan lain-lain. Hal ini terjadi karena semua institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia dana (*shareholder* dan *deposan*) serta *stakeholder* yang lain memiliki harapan, dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi dengan baik apabila ekspektasi mereka tidak diproyeksikan terpenuhi (Budi, 2009). Oleh sebab itu ekspektasi kepercayaan mereka harus dapat terpenuhi sesuai dengan dasar

kesadaran bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam.

Sesuai dengan UU pasal 21 tahun 2008, Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sehingga Perbankan syariah sendiri dalam hal ini tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat, yang merupakan implementasi peran bank syariah.

Tidak hanya itu, menurut Kusumo (2008) dengan semakin ketatnya persaingan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional, akan membuat bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia. Sebagai wujud kepercayaan untuk menunjang tercapainya tujuan perbankan syariah serta memperluas pasar, Bank Syariah juga harus begitu tetap menjaga kesehatan banknya yang merupakan bukti kinerja yang baik oleh bank. Menurut Merkusiwati (2007), penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai serta dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Sehingga dalam kegiatannya yang perlu dilaksanakan prinsip kehati-

hatian, Bank Indonesia merasa perlu menerapkan aturan-aturan dan pengawasan perbankan nasional.

Pada tahun 2007 Bank Indonesia telah mengesahkan aturan sistem penilaian kesehatan khusus Bank Syariah. System tersebut telah tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku mulai 24 januari 2007. Tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan pada prinsip syariah, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, dan manajemen risiko. Dengan aturan-aturan tentang kesehatan bank, diharapkan perbankan selalu dalam kondisi sehat yang akhirnya tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan serta memiliki kinerja yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas penting untuk dilakukan penelitian tentang kinerja finansial dari bank syariah, karena dengan pencapaiannya diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas deposan serta investor terhadap bank syariah. Hal ini diharapkan dapat mengevaluasi kinerja profitabilitas bank syariah selama empat tahun terakhir. Dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005 - 2008”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan judul dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

Apakah variabel–variabel CAMEL dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang di ajukan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh analisis CAMEL terhadap Kinerja Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005 – 2008.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai penerapan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, apabila dikaitkan dengan kinerja profitabilitas perusahaan.
- b. Sebagai wacana tambahan yang diharapkan dapat berguna bagi civitas akademis dengan memberikan pengetahuan mengenai kinerja profitabilitas Bank Umum Syariah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pengelola Bank

Sebagai pertimbangan pengelola bank dalam mengambil keputusan perbaikan peningkatan kualitas pelayanan nasabah dan untuk menjaga kinerja bank.

### b. Bagi Investor

Sebagai informasi untuk meningkatkan kepercayaan dan pertimbangan masyarakat / investor terhadap Bank Umum Syariah.

### c. Bagi Akademis

Sebagai media untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek di dalam dunia perbankan.